

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi dalam membangun ketahanan ekonomi suatu negara diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara, karena pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan dana dan jasa lembaga keuangan. Peran serta lembaga keuangan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi negara, karena pengguna lembaga keuangan dari kalangan perorangan maupun badan yang berkaitan dengan aktivitas transaksi finansial dalam kontribusinya perekonomian sebuah negara.

Lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi di setiap negara salah satunya adalah bank, bank menjadi satu satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan memusnakan uang rupiah serta mencabut, memusnahkan dan menarik uang rupiah, bank juga sebagai perantara antara pihak yang mengeluarkan dana dengan pihak yang menyimpan dana. Menurut (Undang – Undang, 1998: No.10 Pasal 1), Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Bank secara konvensional atau bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha memberikan jasa dalam pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional dikelompokkan menurut kegiatan usahanya, yang

disesuaikan menurut modal inti dari bank tersebut, dan telah diatur menurut POJK Nomor 6/POJK.03.2016. Bank dikelompokkan menjadi empat BUKU yaitu BUKU I, BUKU II, BUKU III, dan BUKU IV. BUKU I adalah bank-bank yang memiliki modal inti kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). BUKU II yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). BUKU III yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). BUKU IV yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah).

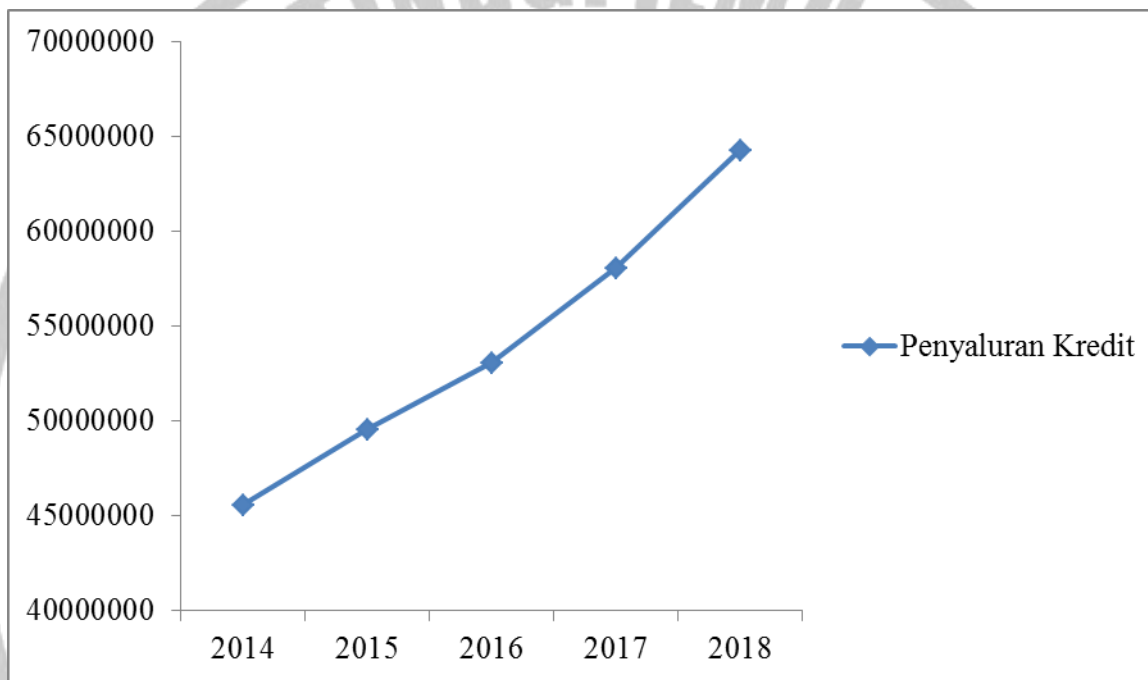
Bank konvensional menyediakan layanan penyaluran kredit untuk meningkatkan pembangunan perekonomian. (Veithzal dan Rivai, 2007:201) , melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara. Menurut (Ismail, 2011:7), aktivitas penyaluran kredit juga memberikan manfaat bagi pihak bank yaitu, bank tidak hanya dapat membantu masyarakat dengan pinjaman yang diberikan, melainkan juga dapat mencapai tujuannya untuk memperoleh pendapatan berupa bunga. Pendapatan bunga diperoleh bank dari selisih antara bunga yang dikenakan oleh nasabah penerima kredit dengan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank.

Bank secara keseluruhan mempunyai jumlah penyaluran kredit yang berbeda-beda dalam laporan keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa kebanyakan kredit yang disalurkan bank terus bertambah setiap tahunnya. Pada sistem Bank Konvensional Di Indonesia dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, jika bank memiliki penyaluran kredit yang terus meningkat dari

waktu ke waktu. Pertumbuhan penyaluran kredit pada Bank Konvensional Di Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.1

GRAFIK PENYALURAN KREDIT BANK KONVENSIONAL DALAM BUKU III DAN BUKU IV DI INDONESIA PERIODE 2014-2018.



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK (www.ojk.go.id) yang sudah diolah

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada penyaluran kredit dari tahun ke tahun. Tahun 2014-2018 penyaluran kredit mengalami kenaikan, sebab Bank Buku III dan Buku IV dalam penyaluran kredit pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan ada beberapa bank yang mengalami penurunan yaitu Bank ANZ Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon.

Definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut (Taswan, 2010), mengemukakan bahwa kemampuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu menetapkan suatu perbandingan antara jumlah modal yang memiliki suatu bank-bank dengan aset yang tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka

akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fildzah dan Adnan, 2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan dalam penelitian (Adi Cahyono, 2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap peyaluran kredit.

Menurut (Febrianto dan Muid, 2013), non performing loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL mencerminkan bahwa semakin banyak jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Patwary & Tasneem, 2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut (Kusumastuti & Alam, 2019), menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut (Rivai, 2013:131), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa bank tidak beroperasi dengan efisiensi karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional dan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya operasional sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi dan semakin rendah BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam

menggunakan sumber dana. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adi Cahyono, 2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut (Yunita Olivia dan Selamat Riyadi, 2018), menurut menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut (Ferianto Pandia, 2012:128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Semakin tinggi rasio LDR, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang dananya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau peminjam, jika LDR terlalu rendah, maka menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farida Qusnul Khotima, 2016), menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut (J.R. Puturu, 2017) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Beberapa penelitian terdahulu, memiliki hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari peneliti satu terhadap peneliti yang lain. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena terdapat perbedaan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dalam hal ini CAR, NPL, BOPO dan LDR. Hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dalam hal “signifikan” dan “tidak signifikan” terhadap CAR, NPL, BOPO dan LDR pada penyaluran kredit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul “ **Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Di Indonesia** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
4. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
3. Untuk menguji apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
4. Untuk menguji apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat. Sehingga, tidak terjadi kemacetan atau masalah yang timbul dalam hal penyaluran kredit. Dan juga dapat Mendorong bank untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan penyaluran kredit oleh perbankan, dan Memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang luas mengenai kondisi perbankan di Indonesia.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan yang berkaitan dengan topik bagi penelitian Selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengembangan dari ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
- b. Menjadikan sumber ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dengan melakukan penelitian.
- c. Menjadi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi ilmu Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab tersebut dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan dan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasioanalnya. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek – aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori maupun secara empiris.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun teknis. Selain itu, pada bab ini dijelaskan saran yang akan diberikan kepada peneliti.

